



# Studi Deskriptif Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Model Blok dan Aktualisasi di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah

Dhea Putri Awdani<sup>1\*</sup>, Nady Febri Ariffiando<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>12</sup> Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

\* Korespondensi: E-mail: [putriawdi12@gmail.com](mailto:putriawdi12@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research aimed to describe the implementation of scout education extracurricular at State Elementary School 72 Central Bengkulu. This research was qualitative research using descriptive approach. The subjects in this research were the principal, homeroom teacher, scoutmaster, and students. The instruments used in this research were observation guideline, interview, questionnaire, and documentation. The technique of data processing used in this research was milles and huberman data analysis technique consisted of data collection, data display, data reductions, and drawing conclusion/verification. The results showed that the implementation of scout education extracurricular at State Elementary School 72 Central Bengkulu was carried out in two models namely block model and regular model, while for the actualization model for scout education was not conducted yet. The implementation of scout education extracurricular block model and regular model implemented at State Elementary School 72 Bengkulu was implemented in line with the guideline of scout education implementation obtained in the regulation of minister of education number 63 year 2014 started from the stage of planning, process, and assessment. While for the implementation of scout education extracurricular actualization model was not implemented yet in accordance with the regulation of minister of education number 63 year 2014, thus based on the research results it could be concluded that the implementation of scout education extracurricular at State Elementary School 72 Central Bengkulu is not yet in accordance with curriculum 2013 because it does not apply thoroughly the scout education model as stated in curriculum 2013.*

**Keywords:** compulsory extracurricular, scout education

## 1. PENDAHULUAN

Faktor utama yang membentuk pribadi manusia adalah pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lembaga yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta dikembangkannya berbagai nilai dan sikap baik melalui pendidikan formal maupun non formal dikenal dengan nama sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional: Pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Dalam proses pendidikan dikenal adanya dua kegiatan yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar- mengajar antara peserta didik dan guru. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya

Dalam panduan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sudah diatur dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014. Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kelompok yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan serta wajib diikuti seluruh siswa yaitu ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Sedangkan yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat, minat dan kemampuan siswa yang dipilihnya.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah yang harus diikuti oleh seluruh siswa hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 2 oleh karena itu sekolah dituntut untuk menerapkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan baik yang dilakukan langsung oleh pembina pramuka maupun yang dilakukan oleh guru kelas sebagai pengganti pembina pramuka.

Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (UU No.12 Tahun 2010). Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan (Luthviyani et al., 2019). Dikatakan juga gerakan pramuka mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam Dasar Dharma Pramuka (Erliani, 2017). Mengingat pentingnya pendidikan kepramukaan maka sekolah berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan kepramukaan sesuai dengan panduan yang telah di sediakan.

Pendidikan Kepramukaan dinilai sangat penting untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana amanat Sisdiknas. Melalui pendidikan Kepramukaan dengan kekhasan metodenya, akan timbul rasa memiliki, saling menolong, cinta tanah air dan cinta alam. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan sekolah melaksanakan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dengan tiga kemas model yang terintegrasi, yakni model blok, model aktualisasi dan model regular dengan rambu-rambu yang ditentukan (Kemendikbud, 2018).

Akan tetapi ternyata pada masa sekarang ini masih banyak sekolah yang tidak melaksanakan Pendidikan Kepramukaan dengan menggunakan tiga model tersebut, di beberapa sekolah dasar hanya melaksanakan pendidikan kepramukaan dengan menggunakan satu model yaitu model regular. Berdasarkan dari hasil pengamatan di beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dilakukan pada hari Senin, 19 Februari 2022 ternyata masih banyak sekolah yang pelaksanaan pendidikan kepramukaannya kurang efektif dikarenakan kekurangan pembina pramuka, dana dan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pendidikan kepramukaan tersebut. Sekolah Dasar Negeri 72 Bengkulu Tengah dalam melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan ini sangat kekurangan Pembina pramuka sehingga dalam hal tersebut kepala sekolah turun langsung dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Sekolah Dasar Negeri 72 Bengkulu Tengah adalah satu-satunya sekolah yang kepala sekolahnya merupakan anggota Pramuka dan juga pengurus andalan cabang di kwartir cabang Bengkulu Tengah serta ketua ranting pondok kubang. Di sekolah Dasar 72 ini juga sudah sering mengikuti event nasional seperti KPN di Lebaharjo dan pernah mengikuti jambore nasional.

Setelah ditelusuri ternyata beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah juga memiliki permasalahan yang sama yaitu

kekurangan pembina pramuka yang mahir dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan pramuka dengan model blok, aktualisasi, dan regular di Provinsi Bengkulu khususnya di kabupaten Bengkulu Tengah yang berjudul “ Studi Deskriptif Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan di SDN 72 Bengkulu Tengah”.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020: 7) adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah yang artinya peneliti tidak melakukan perlakuan- perlakuan khusus yang dapat mempengaruhi keilmiah objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan lapangan mengenai bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah.

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, Pembina pramuka dan siswa yang melaksanakan pramuka di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah dengan model Blok, Aktualisasi dan Regular.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi, wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2021: 134) adalah pengumpulan data pada penelitian

kualitatif dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang dilakukan oleh SDN 72 Bengkulu Tengah, kemudian melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, pembina pramuka, dan peserta didik, selanjutnya bukti fisik yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh didapatkan melalui kegiatan dokumentasi proses wawancara, dokumentasi pelaksanaan kegiatan pendidikan kepramukaan, sarana dan prasarana, dokumentasi silabus, rencana membina dan penilaian peserta didik.

Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Pada proses reduksi data peneliti merangkum data yang dihasilkan baik dari kegiatan observasi tentang kepramukaan, hasil wawancara dengan beberapa narasumber, hasil pengisian angket, dan pemilihan foto yang akan digunakan, kemudian nantinya akan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah.

Menurut Samsu (2017: 106-107) penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis. Dalam proses data drawing, peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di SD

Negeri 72 Bengkulu Tengah, setelah melakukan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah hanya menerapkan dua model yaitu model Blok dan Reguler. Sedangkan untuk model Aktualisasi belum diterapkan sesuai dengan panduan. Kegiatan model aktualisasi belum mengkaitkan KI-KD dalam metode kepramukaan sedangkan berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan dikatakan terlaksana apabila menerapkan ketiga model tersebut, jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 72 Bengkulu Tengah belum melaksanakan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan berdasarkan kurikulum 2013.

### 3. HASIL

A. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Blok  
Pelaksanaan pendidikan kepramukaan model blok di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah dapat di deskripsikan sebagai berikut.

#### 1) Perencanaan

##### a) Membuat struktur materi kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan Pembina pramuka, dalam membuat struktur materi kegiatan pelaksanaan model blok berisi orientasi pendidikan kepramukaan, muatan nilai sikap, dan keterampilan. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa membuat struktur materi kegiatan sudah dibuat, dalam struktur tersebut sudah tercantum pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan.

##### b) Membuat silabus kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka, dalam membuat silabus

kegiatan pelaksanaan model blok, pembina menyusun silabus terlebih dahulu dengan membuat identitas silabusnya menyesuaikan ruang lingkup pembelajaran. Pembina menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga antara KD dengan materi memiliki kesamaan yang merata. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa membuat silabus kegiatan sudah dibuat, dalam silabus kegiatan tersebut sudah tercantum materi-materi yang akan dilaksanakan selama kegiatan.

c) Membuat jadwal kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas, dan pembina pramuka, dalam membuat jadwal kegiatan disesuaikan dengan jenis kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan atau disampaikan dalam kegiatan pramuka tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa membuat jadwal kegiatan sudah dibuat, dalam jadwal kegiatan berisi jenis kegiatan atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pramuka.

d) Membuat susunan panitia pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas, dan pembina pramuka, dalam membuat susunan panitia pelaksanaan model blok ini kepala sekolah membentuk kepanitiaan yang terdiri atas unsur guru, pembina pramuka, dan pihak lain yang menunjang keberhasilan program blok sebelumnya telah dirancang. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa susunan panitia pelaksanaan sudah dibuat, dalam susunan kepanitiaan semua guru berkontribusi agar kegiatan tersebut berjalan lancar.

e) Perangkat Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka, dalam membuat perangkat evaluasi kegiatan model blok bersifat umum. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertakan siswa. Kemudian penilainya juga menitik beratkan pada ranah nilai sikap.

2) Proses

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Upacara pembukaan latihan

Berdasarkan penelitian observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa upacara pembukaan latihan sudah terlaksana. Siswa mengikuti upacara pembukaan latihan dengan serius dan tidak main-main. Upacara pembukaan latihan disesuaikan dengan golongan satuan yaitu lingkaran untuk perindukan siaga dan angkare untuk pasukan penggalang. Berdasarkan angket, dan wawancara terhadap pembina pramuka menunjukkan bahwa untuk memulai upacara pembukaan ini guru akan memberi arahan kepada siswa untuk berkumpul di lapangan dan diminta untuk berbaris sesuai dengan golongan satuan tingkatan. Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kegiatan upacara sudah terlaksana, kegiatan dimulai dengan masing-masing ketua regu menyiapkan barisan, setelah barisan telah rapi maka upacara dapat dimulai.

(2) Pengarahan oleh guru/kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam penyampaian tujuan kegiatan dilakukan oleh ibu hendriwati M.Pd sebagai kepala sekolah, penyampaian tujuan dilakukan pada saat awal kegiatan yaitu saat penyampaian amanat dalam upacara pembukaan.

(3) Baris-berbaris/ PBB



Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, kegiatan baris-berbaris sudah terlaksana dengan baik, PBB dilakukan untuk merapikan barisan siswa yang kelihatan belum rapi saat persiapan untuk pelaksanaan upacara pembukaan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara terhadap pembina pramuka dan guru kelas menunjukkan bahwa pembina pramuka akan terlebih dahulu menyiapkan siswa dalam bentuk barisan sesuai golongan tingkatan, kemudian Pembina menentukan ketua kelompok dari barisan tersebut. Setiap ketua kelompok akan bertanggung jawab menyiapkan dan merapikan barisannya masing-masing. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan baris-berbaris sudah terlaksana, dalam kegiatan baris-berbaris tersebut, ketua kelompok atau ketua regu merapikan barisannya masing-masing.

#### b) Kegiatan Inti

##### (1) Pembentukan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam pembagian kelompok sudah terlaksana. Pembina pramuka membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 8-10 orang, Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pembagian kelompok sudah terlaksana, pembina pramuka membagi siswa disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Siswa dibagi berkelompok sesuai dengan jenis kelamin (cowok dan cewek) sendiri-sendiri. Untuk kelompok penggalang terdiri dari 4 regu Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok sudah terlaksana.

##### (2) Berkenalan dengan warga sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan berkenalan dengan warga sekolah pembina pramuka dan guru mengarahkan siswa untuk berkenalan dengan siswa yang lainnya dan saling beradaptasi. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam hal ini, pembina akan mengarahkan semua siswa untuk berkenalan dengan warga sekolah dengan cara meminta siswa untuk memperkenalkan diri kepada siswa lain. Kemudian siswa lain juga memperkenalkan diri mereka masing-masing. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berkenalan dengan warga sekolah sudah terlaksana.

##### (3) Mengenal lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengenal lingkungan sekolah ini pembina pramuka dan guru akan mengajak siswa untuk mengenal lingkungan disekolah seperti menunjukkan fasilitas- fasilitas yang ada disekolah, dan ruangan belajar saat pembelajaran nantinya. Berdasarkan penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam hal ini, Pembina mengarahkan siswa agar dapat berkenalan dengan lingkungan sekolah dengan cara mengajak siswa untuk berkeliling ke lingkungan sekolah agar siswa dapat dengan mudah mengenali lingkungan sekolahnya. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengenal lingkungan sekolah sudah terlaksana.

##### (4) Pembiasaan nilai moral dan spiritual

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembiasaan nilai moral dan spiritual sudah terlaksana, pembina pramuka dan guru akan membimbing siswa dan menumbuhkan nilai moral siswa dengan melakukan beberapa kegiatan seperti berdoa untuk memulai kegiatan dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan seperti mengajarkan siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan nilai moral dan spiritual sudah terlaksana.

#### (5) Berkemah

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan berkemah untuk kelas I-IV pelaksanaan perkemahan dilakukan tanpa menginap sedangkan untuk kelas V-VI akan dilakukan dengan menginap sekali dalam setahun dan ini bersifat wajib bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam melaksanakan perkemahan model blok di sekolah dasar dikemas dalam kegiatan perkemahan. dengan catatan, untuk kelas I,II,III, dan IV pelaksanaan perkemahan dilakukan tanpa menginap dimasa orientasi di awal tahun pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berkemah sudah terlaksana.

#### (6) Mengenal siaga mula

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengenalkan tentang siaga mula kepada siswa sudah

terlaksana, pembina pramuka akan mengajarkan jenis-jenis salam pramuka, kode kehormatan pramuka, menyanyikan kumpulan lagu siaga dan materi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembina menentukan terlebih dahulu materi. Muatan materi kegiatan blok meliputi materi pelajaran, orientasi pendidikan kepramukaan dan penumbuhan budi pekerti. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan mengenal siaga mula sudah terlaksana.

#### (7) Penjelajahan

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan penjelajahan pembina pramuka dan guru kelas sebelum kegiatan akan mempersiapkan beberapa hal seperti waktu penjelajahan, melakukan survei lokasi untuk penjelajahan, mempersiapkan seputar lokasi dan teknik penyelamatan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam merancang kegiatan penjelajahan harus memperhatikan hal-hal seperti menentukan lokasi penjelajahan, menentukan waktu penjelajahan, mengurus perizinan, melakukan survey lokasi penjelajahan, menyusun pendanaan, dan mempersiapkan pengetahuan seputar lokasi dan teknik penyelamatan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penjelajahan sudah terlaksana.

#### (c) Kegiatan penutup

##### (1) Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dalam

memberikan refleksi pembina pramuka akan mendorong siswa untuk mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan setelah pembelajaran dipresentasikan. Berdasarkan penelitian wawancara dan angket terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam hal ini, Pembina akan memberikan refleksi berupa pertanyaan yang menumbuhkan semangat bagi siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan refleksi sudah terlaksana.

#### (2) Upacara penutupan latihan

Berdasarkan penelitian observasi yang telah dilaksanakan dalam upacara penutupan latihan dilakukan sama dengan upacara pembukaan latihan. Upacara penutupan latihan disesuaikan dengan golongan satuan yaitu lingkaran untuk perindukan siaga dan angkare untuk pasukan penggalang. Berdasarkan angket, dan wawancara terhadap pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam memulai upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan guru akan memberi arahan kepada siswa untuk berkumpul di lapangan dan diminta untuk berbaris sesuai dengan golongan satuan tingkatan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan upacara penutupan latihan sudah terlaksana.

#### d) Evaluasi

Berdasarkan observasi tentang evaluasi penilaian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian lebih menekankan pada penilaian sikap siswa pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas dan pembina pramuka mengatakan bahwa untuk evaluasi penilaian lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi

menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan evaluasi sudah terlaksana.

#### B. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan Model Aktualisasi

Pelaksanaan pendidikan kepramukaan model aktualisasi di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

###### a) Identitas rencana membina

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka, menunjukkan bahwa dalam membuat identitas rencana membina hanya terdapat nama sekolah dan alokasi waktu yang diperlukan.

###### b) Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka, kompetensi dasar belum di masukan dalam pelaksanaan kepramukaan, karena guru hanya mengajarkan dasar-dasar kepramukaan dan SKU.

###### c) Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka, bahwa belum membuat tujuan pembelajaran yang akan dilakukan karena tidak mengaitkan dalam mata pembelajaran dan hanya membahas dasar-dasar pramuka dan SKU.

###### d) Materi Pembelajaran

Dalam materi pelajaran yang akan diberikan ke siswa, berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka menunjukkan bahwa materi yang di ajarkan ke siswa kelas 1,2, dan 3 sama pada setiap minggunya sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan dipersiapkan.

###### e) Langkah-langkah pembelajaran



Dalam langkah-langkah pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas, dan Pembina pramuka menunjukkan bahwa belum memasukan langkah-langkah pembelajaran yang akan di laksanakan dalam rencana membina tetapi pada saat pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan.

f) Sumber belajar dan media

Untuk sumber belajar dan media yang digunakan, berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas, dan Pembina pramuka menunjukkan bahwa dalam rencana membina sudah menggunakan sumber belajar dari buku kelas, SKU dan setiap pertemuan siswa diberi tahu media apa yang akan digunakan saat pembelajaran.

g) Penilaian

Untuk penilaian berdasarkan hasil wawancara dan angket dengan kepala sekolah, guru kelas dan Pembina pramuka menunjukkan bahwa penilaian tidak disebutkan dalam rencana membina, untuk penilaian sudah dibuat terpisah dengan rencana membina yang digunakan.

2) Proses

a) Kegiatan pendahuluan

(1)Upacara pembukaan latihan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, upacara pembukaan latihan pramuka dilakukan oleh siswa dengan serius tanpa main-main. Upacara pembukaan yang digunakan pada saat latihan menggunakan model upacara siaga, pada saat upacara siswa membentuk lingkaran dengan sedikit pintu sebagai tempat ibunda/ayahanda masuk dan keluar. Untuk barisan posisi putra di bagian sebelah kanan sedangkan putri di bagian sebelah kiri. Berdasarkan jawaban dari guru kelas 1,2, dan 3

mengatakan bahwa upacara pembukaan dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotism, dan menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Upacara pembukaan ini dilakukan seperti upacara pembukaan latihan pada model reguler, akan tetapi upacara ini kadang dilakukan dan kadang tidak karena kita akan menyesuaikan dengan keadaan jika memungkinkan maka upacara pembukaan akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan upacara pembukaan latihan sudah terlaksana.

(2)Penyampaian tujuan latihan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, penyampaian tujuan pelaksanaan latihan disampaikan oleh Pembina pramuka. Untuk materi dan tujuan pelatihan yang akan diajarkan di setiap kelas sama yaitu membahas SKU sebagai syarat untuk naik tingkat pada pramuka. Berdasarkan jawaban wawancara dari guru kelas 1,2 dan 3 dalam penyampaian tujuan latihan disampaikan oleh ibu Hendriwati sebagai perwakilan guru kelas dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat latihan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyampaian tujuan latihan sudah terlaksana.

(3) Baris-berbaris/ PBB

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, kegiatan baris-berbaris sudah terlaksana dengan baik, PBB dilakukan untuk merapikan barisan siswa yang kelihatan belum rapi saat persiapan untuk pelaksanaan upacara pembukaan. Berdasarkan jawaban dari guru kelas 1, 2 dan 3 mengatakn bahwa untuk mengatur kegiatan baris-berbaris dilakukan oleh guru kelas masing-masing setelah penyampaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil

dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan baris-berbaris sudah terlaksana.

## b) Kegiatan Inti

### (1) Pembagian kelompok belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, pembagian kelompok belajar sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan oleh guru kelas masing-masing, kemudian guru kelas membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 1 dan 2 mengatakan bahwa pembagian kelompok terbagi menjadi 5 kelompok belajar dengan anggota setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembagian kelompok belajar sudah terlaksana.

### (2) Penyampaian tugas kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, dalam penyampaian tugas kelompok sudah terlaksana. Setelah pembagian kelompok belajar kemudian guru menyampaikan tugas kelompok yang akan dikerjakan berdasarkan materi yang akan diajarkan ke siswa. Berdasarkan jawaban wawancara dari guru kelas 1, 2, dan 3 bahwa setiap guru kelas telah menyampaikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa kemudian guru kelas juga akan membantu siswa yang belum memahami tugas yang telah diberikan sebelumnya. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyampaian tugas kelompok sudah terlaksana.

### (3) Menyampaikan hasil yang diperoleh

Berdasarkan penelitian wawancara dan angket terhadap pembina pramuka dan guru kelas 1, 2, 3 menunjukkan bahwa dalam menyampaikan hasil tugas kelompok sudah terlaksana. Agar

semua mendapatkan kesempatan menyampaikan hasil diskusi, Pembina memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menampilkan dan membahas hasil pengamatan atau diskusi yang mereka kerjakan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembina pramuka memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok tersebut. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, pembina pramuka memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menyelesaikannya, kemudian setiap kelompok akan menampilkan dan membahas hasil pengamatan atau diskusi yang mereka kerjakan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan menyampaikan hasil diskusi sudah terlaksana.

### (4) Menarik kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan angket terhadap pembina pramuka dan guru kelas 1, 2, 3 menunjukkan bahwa dalam menarik kesimpulan pembelajaran, Pembina terlebih dahulu bertanya kepada siswa apakah telah paham dengan materi yang diajarkan. Kemudian Pembina meminta tanggapan dari siswa lain kemudian dari semua tanggapan tersebut disimpulkan menjadi satu. Berdasarkan hasil observasi sudah dilakukan, pembina pramuka akan menanyakan kepada siswa untuk merangsang siswa agar pembina dan siswa dapat bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. Berdasarkan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan menarik kesimpulan sudah terlaksana.

## (c) Kegiatan penutup

### (1) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa dalam

memberikan refleksi pembina pramuka akan mendorong siswa untuk mengungkapkan segala bentuk rasa dan kesan setelah pembelajaran dipresentasikan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap pembina pramuka dan guru kelas menunjukkan bahwa dalam hal ini, Pembina akan memberikan refleksi berupa pertanyaan yang menumbuhkan semangat bagi siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan refleksi sudah terlaksana.

#### (2) Upacara penutupan latihan

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan upacara penutupan latihan sudah terlaksana dengan baik. Upacara penutupan latihan dilakukan sama halnya dengan upacara pembukaan latihan sebelumnya. Upacara yang digunakan pada saat latihan menggunakan model upacara siaga, pada saat upacara siswa membentuk lingkaran dengan sedikit pintu sebagai tempat ibunda/ayahanda masuk dan keluar. Untuk barisan posisi putra di bagian sebelah kanan sedangkan putri di bagian sebelah kiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus pembina pramuka menunjukkan bahwa kegiatan upacara ini dilakukan diakhir kegiatan. Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan upacara penutupan latihan sudah terlaksana.

#### 4. PEMBAHASAN

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kepramukaan diatur dalam Permendikbud. Berdasarkan hasil penelitian observasi, dokumentasi, angket dan wawancara di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah telah melaksanakan pendidikan kepramukaan dengan tiga model program yaitu model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Hal ini

sejalan dengan Permendikbud No 63 Tahun 2004 bahwa pelaksanaan pendidikan kepramukaan wajib melaksanakan tiga model program yaitu model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Pelaksanaan tiga model program tersebut dapat dikatakan terlaksana jika menerapkan beberapa tahap yang menunjang pelaksanaan pendidikan kepramukaan yang masing-masing model dapat dijelaskan sebagai berikut

##### a. Model Blok

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, angket dan wawancara pelaksanaan model blok sudah terlaksana. Berdasarkan buku panduan ekstrakurikuler pendidikan Kepramukaan (2018:34) dan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tahapan pelaksanaan model blok dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

##### a) Membuat struktur materi kegiatan

Di dalam susunan materi sudah berisi pokok-pokok materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan blok seperti orientasi pendidikan kepramukaan, penumbuhan budi pekerti, pengenalan lingkungan sekolah, dan muatan mata pelajaran. .

##### b) Membuat silabus kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang membuat silabus kegiatan yaitu silabus kegiatan yang dibuat sudah lengkap, dalam membuat silabus kegiatan pelaksanaan model blok, pembina menyusunnya sesuai dengan kurikulum 2013 yang memuat nilai sikap dan keterampilan (KI1, KI2, dan KI4).

##### c) Membuat jadwal kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang membuat jadwal kegiatan yaitu jadwal kegiatan untuk pelaksanaan selama kegiatan model blok sudah lengkap dan sudah sesuai dengan panduan yang digunakan. Dalam membuat jadwal kegiatan sudah

disesuaikan dengan jenis kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan atau disampaikan dalam kegiatan pramuka tersebut.

d) Membuat susunan panitia pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang membuat susunan panitia pelaksanaan yaitu susunan panitia sudah sesuai dengan dengan panduan yang digunakan. Dalam susunan panitia kepala sekolah sudah membentuk kepanitiaan untuk mengelola kegiatan perkemahan.

e) Perangkat Evaluasi

Berdasarkan dokumentasi evaluasi, perangkat evaluasi sudah sesuai dengan panduan yang digunakan. Penilaian kegiatan model blok ditentukan oleh proses dan keikutsertaan siswa.

2) Proses

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Upacara pembukaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upacara pembukaan kegiatan dalam model blok sudah terlaksana Siswa mengikuti upacara pembukaan dengan serius dan tidak main-main. Upacara pembukaan model blok di SD Negeri 72 Bengkulu Tengah di ikuti oleh seluruh siswa. Upacara dimulai jam 07.30, siswa akan diarahkan ke lapangan utama untuk berbaris.

(2) Pengarahan oleh kepala sekolah/ guru kelas

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengarahan oleh kepala sekolah/ guru kelas dalam model blok sudah terlaksana. Kepala sekolah menyampaikan tujuan kegiatan perkemahan sehari tanpa menginap selama 9-18 jam. Penyampaian tujuan dilakukan agar siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama perkemahan.

(3) Baris-berbaris/ PBB]

Berdasarkan hasil penelitian tentang baris-berbaris/ PBB dalam model blok sudah terlaksana. pembina pramuka akan terlebih dahulu menyiapkan siswa dalam bentuk barisan sesuai golongan tingkatan, kemudian Pembina menentukan ketua kelompok dari barisan tersebut. Setiap ketua kelompok akan bertanggung jawab menyiapkan dan merapikan barisannya masing-masing.

b) Kegiatan Inti

(1) Pembentukan kelompok

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pembentukan kelompok dilakukan untuk mempermudah siswa dalam berinteraksi lebih dekat dengan teman kelompoknya dan untuk saling memahami. Dalam pembagian kelompok ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 orang siswa. Berkenalan dengan warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara dan dokumentasi tentang berkenalan dengan warga sekolah sudah terlaksana. pembina mengarahkan para siswa untuk berkenalan dengan warga sekolah dengan cara meminta siswa untuk memperkenalkan diri kepada siswa lain. Kemudian siswa lain juga memperkenalkan diri mereka masing-masing.

(2) Mengetahui lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara tentang mengetahui lingkungan sekolah sudah terlaksana. , guru dan pembina akan mengarahkan siswa agar dapat lebih mengetahui lingkungan sekolah dengan cara mengajak siswa untuk berkeliling ke lingkungan sekolah. Siswa akan dikenalkan dengan fasilitas umum yang ada di sekolah, sarana dan prasarana dan aspek keamanan.

### (3) Pembiasaan nilai moral dan spiritual

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembiasaan nilai moral dan spiritual sudah terlaksana. Untuk pembiasaan nilai spiritual dan moral, guru dan pembina dapat melakukan dari kegiatan sederhana seperti berdoa untuk setiap kegiatan, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa baik itu sebelum dan sesudah beraktivitas, mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.

### (4) Berkemah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang berkemah sudah terlaksana. dalam melaksanakan perkemahan model blok di sekolah dasar dikemas dalam kegiatan perkemahan. Dengan catatan, untuk kelas I,II,III, dan IV pelaksanaan perkemahan dilakukan tanpa menginap dimasa orientasi di awal tahun pembelajaran. Kemudian untuk kelas V dan VI dilaksanakan dengan menginap sekali dalam setahun dan bersifat wajib. Melalui perkemahan model blok, peserta didik berkesempatan mengamati perbedaan siang dan malam dalam kondisi yang sebenarnya dalam bimbingan pembina.

### (5) Mengenal siaga mula

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang mengenal siaga mula sudah terlaksana. pembina akan menjelaskan materi tentang siaga mula kepada siswa agar siswa dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan siaga mula.

### (6) Penjelajahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penjelajahan sudah terlaksana. pembina pramuka merancang kegiatan penjelajahan harus memperhatikan hal-hal seperti menentukan lokasi penjelajahan, menentukan waktu penjelajahan,

mengurus perizinan, melakukan survey lokasi penjelajahan, menyusun pendanaan, dan mempersiapkan pengetahuan seputar lokasi dan teknik penyelamatan terlaksana.

### c) Kegiatan Penutup

#### (1) Refleksi

Berdasarkan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai refleksi pada kegiatan penutup. Refleksi merupakan bagian dari upacara penutupan melalui refleksi guru dan pembina akan menanyakan kepada siswa apakah kegiatan yang sudah mereka ikuti menyenangkan dan pembina akan bertanya apa yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut.

#### (2) Upacara penutupan latihan

Berdasarkan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai upacara penutupan bahwa kegiatan ini telah terlaksana. Menurut Kemendikbud Panduan Ekstrakurikuler Wajib (2018) upacara penutupan berisi beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: penurunan bendera merah putih, penghormatan kepada bendera, pembacaan doa, dan refleksi. Upacara penutupan sendiri dapat dilakukan dengan 2 model yaitu lingkaran dan angkare. Model lingkaran adalah model upacara yang dilakukan pada pramuka tingkatan siaga dan model angkare dilakukan pada upacara tingkatan penggalang. Melalui upacara penutupan sendiri guru menanamkan nilai karakter religius pada pembacaan doa yang dipimpin pembina, cinta tanah air dan meningkatkan rasa patriotisme.

### d) Evaluasi (Penilaian)

Berdasarkan dokumentasi evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran dengan metode kepramukaan lebih menekankan pada penilaian sikap peserta didik. Hal itu didukung dengan hasil wawancara pada guru dan pembina bahwa evaluasi yang dilakukan ada pada



ranah sikap siswa karena melalui proses pembelajaran menggunakan metode kepramukaan guru menekankan penanaman nilai-nilai karakter.

#### b. Model Aktualisasi

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, angket dan wawancara pelaksanaan model aktualisasi sudah terlaksana tetapi tidak sesuai dengan panduan buku ekstrakurikuler. Berdasarkan buku panduan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan (2018:34) dan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tahapan pelaksanaan Model Aktualisasi dapat di deskripsikan sebagai berikut:]

##### 1) Perencanaan

###### a) Identitas rencana

Identitas rencana membina Berdasarkan hasil penelitian tentang identitas rencana membina yaitu identitas yang dibuat pada rencana membina belum lengkap karena direncanakan membina hanya memuat nama sekolah dan juga alokasi waktu dan penulisan identitas rencana membina tidak sesuai dengan panduan yang digunakan.

###### b) Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi dasar dalam rencana membina yaitu belum membuat dan mengaitkan KD mata pelajaran dikarenakan masih membahas tentang dasar-dasar kepramukaannya saja seharusnya dalam sebuah rencana membina sudah harus memasukkan kompetensi dasar yang harus ditempuh peserta didik dalam materi pembelajaran tersebut.

###### c) Tujuan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang tujuan pembelajaran pada rencana membina yaitu guru belum menuliskan tujuan pembelajaran yang akan diadakan karena guru belum

membuat dan mengaitkan KD. Tujuan merupakan hasil turunan dari KD dan juga indikator yang akan digunakan dalam rencana membina dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran.

###### d) Materi pembelajaran

Materi Pembelajaran Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi materi pembelajaran pada rencana membina telah dibuat untuk satu semester dan menjelaskan materi apa yang akan diajarkan pada setiap minggunya.

###### e) Langkah-langkah pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan mengenai langkah-langkah pembelajaran pada rencana membina yaitu bahwa guru belum menuliskan secara rinci langkah-langkah yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya dalam rencana membina memuat langkah-langkah yang digunakan oleh guru agar tidak melenceng dari materi yang diajarkan.

###### f) Sumber belajar dan media belajar

Sumber Belajar dan Media Berdasarkan hasil dokumentasi rencana membina belum memuat sumber belajar dan media yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Menurut wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 1,2, dan 3 pada saat melakukan penelitian sumber belajar yang digunakan adalah buku SKU dan untuk media itu menyesuaikan sesuai materi yang akan diambil di dalam SKU.

###### g) Penilaian/ Evaluasi

Penilaian Berdasarkan dokumentasi rencana membina pembina belum memasukkan penilaian di dalam komponen rencana membina seharusnya dalam sebuah rencana membina harus sudah memuat komponen penilaian.

## 2) Proses

### a) Kegiatan pendahuluan

#### (1) Upacara pembukaan latihan

Upacara Pembukaan Latihan Berdasarkan hasil penelitian bahwa upacara pembukaan sudah terlaksana dengan menggunakan model upacara pembukaan latihan siaga. Setelah semua petugas upacara pembukaan selesai dipilih maka upacara pembukaan akan segera dilaksanakan. Upacara pembukaan memiliki pembina yang disebut ayahanda/ibunda, pak dan bucik, dan petugas lainnya. Untuk yang menjadi pembina adalah guru kelas dan untuk yang menjadi pak dan bucik atau pakcik dan pakcik adalah asisten pembina pramuka dan untuk petugas lainnya diambil alih oleh siswa.

#### (2) Pengarahan oleh guru

Berdasarkan dokumentasi, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan selama 120 menit ke depan. Penyampaian tujuan dilakukan agar anak mengetahui materi yang akan disampaikan oleh guru nantinya.

#### (3) Baris-berbaris/ PBB

Peraturan Baris Berbaris/PBB Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan tentang baris berbaris sudah terlaksana dengan memahami dasar-dasar dalam kegiatan baris berbaris. Baris-berbaris digunakan untuk mendisiplinkan dan merapikan barisan pada setiap barisan dan membina peserta didik.

### b) Kegiatan inti

#### (1) Pembagian kelompok

Pembagian Kelompok Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pembagian kelompok dilakukan pada setiap kelasnya untuk mempermudah siswa memahami dan bisa berinteraksi dengan

teman kelompoknya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

#### (2) Menyampaikan tugas kelompok

Penyampaian Tugas Kelompok Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru selaku pembina pramuka menjelaskan pada semua peserta didik tentang tugas kelompok yang akan dikerjakan bersama-sama.

#### (3) Menyampaikan hasil yang telah diberikan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan angket terhadap pembina pramuka dan guru kelas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan hasil dari tugas kelompok sudah terlaksana dengan baik. Semua siswa mendapatkan kesempatan menyampaikan hasil diskusi, Pembina memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menampilkan dan membahas hasil pengamatan atau diskusi yang mereka kerjakan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembina pramuka memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok tersebut. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, pembina pramuka memberikan waktu pada setiap kelompok untuk menyelesaikannya, kemudian setiap kelompok akan menampilkan dan membahas hasil pengamatan atau diskusi yang mereka kerjakan.

#### (4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi, dokumentasi, wawancara dan angket terhadap pembina pramuka dan guru kelas menunjukkan bahwa dalam menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah diberikan, Pembina terlebih dahulu akan memberikan pertanyaan

kepada siswa apakah telah paham dengan materi yang diajarkan. Kemudian Pembina meminta tanggapan dari siswa lain, dari semua tanggapan tersebut kemudian akan disimpulkan menjadi satu.

c) Kegiatan penutup

(1) Refleksi

Refleksi Berdasarkan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai refleksi pada kegiatan penutup. Refleksi merupakan bagian dari upacara penutupan melalui refleksi guru menanyakan pemahaman siswa mengenai pembelajaran, dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Melalui refleksi guru dapat memberi tau materi yang akan dilaksanakan minggu depan dan melakukan tindak lanjut tentang pembelajaran hari ini.

(2) Upacara penutupan latihan

Upacara Penutupan Berdasarkan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai upacara penutupan bahwa kegiatan ini telah telaksana dan selalu dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Melalui upacara penutupan sendiri guru menanamkan nilai karakter religius pada pembacaan doa yang dipimpin pembina, cinta tanah air dan meningkatkan rasa patriotisme.

3) Evaluasi

Evaluasi Berdasarkan dokumentasi evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran dengan metode kepramukaan lebih menekankan pada penilaian sikap peserta didik. Hal itu didukung dengan hasil wawancara pada guru kelas 1,2,dan 3 bahwa evaluasi yang dilakukan ada pada ranah sikap siswa karena melalui proses pembelajaran menggunakan metode kepramukaan guru menekankan penanaman nilai-nilai karakter.

## 5. SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di SD N 72 Bengkulu Tengah menurut hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan model blok dan regular sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, sedangkan untuk model aktualisasi belum berjalan dengan semestinya karena dalam pelaksanaan guru belum memasukan KI-KD mata pelajaran ke dalam metode kepramukaan, jadi guru hanya mengajarkan siswa tentang dasar-dasar kepramukaan saja. Pelaksanaan pendidikan kepramukaan ini meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi.

Dalam perencanaan model blok terdiri dari membuat struktur materi kegiatan, membuat silabus kegiatan, membuat jadwal kegiatan, membuat susunan panitia pelaksanaan, dan perangkat evaluasi. Dalam perencanaan model aktualisasi terdiri dari identitas rencana membina, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, sumber belajar dan media serta penilaian. Sedangkan dalam perencanaan model regular terdiri dari menentukan materi yang akan diberikan saat melakukan pembinaan bisa dari SKU/ sumber belajar lain, membuat rencana membina, dan membuat perangkat evaluasi. Untuk proses kegiatan blok, aktualisasi, dan regular terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.

Selain perencanaan, proses dan evaluasi yang perlu disiapkan, pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan juga harus memperhatikan kompetensi pengelola dan daya dukung keterlaksanaan pendidikan kepramukaan agar dapat berjalan sesuai dengan panduan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan. Kompetensi pengelola kegiatan terdiri dari kompetensi kepala sekolah, kompetensi guru kelas, dan

kompetensi pembina pramuka. dan daya sumber belajar, dukungan biaya dukung terdiri dari pengembangan dan pelaksanaan, dan pemenuhan sarana dan penyegaran kompetensi, pemenuhan prasarana.

## 6. REFERENSI

- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62-72.
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 35-52.
- Firmansyah, Agus. (2015). Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan, Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega. Jakarta Selatan : Wahyumedia. Cetakan ke-2.
- Kemendikbud. (2018) Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar: Jakarta.
- Kwarnas Gerakan Pramuka. (2014). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Medan: Kwartir Nasional.
- Lembaga Pendidikan dan Pelatihan POLRI. (2017). Peraturan Baris Berbaris (PBB). Biro Kurikulum.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113-122.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munir, M., (2014). Buku Sakti Pramuka. Salmahat Publishing.
- PAH Tim. (2019). Panduan Lengkap Gerakan Pramuka. Pustaka Agung
- Peraturan Pemerintah RI. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Gerakan Pramuka (PP Nomor 12 Tahun 2010).
- Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan

Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam [simpuh.kemenag.go.id](http://simpuh.kemenag.go.id). Di unduh tanggal 25 November 2021.

Permendikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam [simpuh.kemenag.go.id](http://simpuh.kemenag.go.id). Di unduh tanggal 25 November 2021.

Samsu. (2017). METODE PENELITIAN: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi: PUSAKA.

SK Kwarnas Gerakan Pramuka. (1979). Nomor 178. Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan kedelapan), Alfabeta, Bandung.

Sukiyat, H. (2020). Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. CV. Jakad Media Publishing.

Tim Esensi, (2012), Mengenal Gerakan Pramuka, Erlangga Group.

Ubaidah, S. (2014). Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56738.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Dalam [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2010\\_12.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2010_12.pdf). Diunduh tanggal 26 November 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diunduh tanggal 26 November 2021.